

## ANALISIS IMPLEMENTASI PRAKTIK AKUNTANSI YANG BERKELANJUTAN PADA LAPORAN KEUANGAN UMKM SOE77 KITCHEN BESUKI – SITUBONDO

Siti Alfiyah

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia  
[alfiahmelani28@gmail.com](mailto:alfiahmelani28@gmail.com)

### ABSTRACT

*Accounting is a means of infrastructure that can produce financial reports for parties in need within the company. This accounting is needed to determine the financial condition of the company. However, not many companies have not implemented accounting in their financial reporting. Especially at umkm. Supposedly, as SMEs that have developed, such as UMKM Soe77 Kitchen, they need to have accurate and transparent financial reports so that they can find out about the financial development of their business. Therefore, the application of proper accounting is very important in preparing their financial reports. Because MSMEs have been launched as a support for the nation's economy, so financial accuracy and business development conditions are very much needed. The purpose of this journal is to identify and analyze the application of accounting in the financial statements of UMKM Soe77 Kitchen Besuki-Situbondo.*

**Keywords :** Accounting, Micro, Small and Medium Enterprises

### ABSTRAK

Akuntansi merupakan sarana prasarana yang dapat menghasilkan laporan keuangan untuk pihak-pihak yang membutuhkan dalam perusahaan. Akuntansi ini sangat dibutuhkan untuk mengetahui kondisi keuangan dalam perusahaan. Namun tidak banyak dari perusahaan yang belum menerapkan akuntansi dalam pelaporan keuangannya. Terutama pada umkm. Seogianya sebagai umkm yang telah berkembang seperti umkm soe77 kitchen ini perlu memiliki laporan keuangan yang akurat dan transparan agar dapat mengetahui perkembangan keuangan usahanya. Oleh karena itu, penerapan akuntansi yang tepat sangat penting dalam pembuatan laporan keuangan mereka. Sebab umkm telah dilansir sebagai penopang perekonomian bangsa sehingga sangat diperlukan ke-akuratan keuangan serta kondisi perkembangan usahanya. Tujuan dari jurnal ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis penerapan akuntansi dalam laporan keuangan UMKM Soe77 Kitchen Besuki-Situbondo.

**Kata kunci :** Akuntansi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

### PENDAHULUAN

Umkm merupakan suatu usaha yang menjadi penopang perekonomian saat ini sehingga pemerintah memberikan perhatian yang sangat besar terhadap perkembangan umkm ini. Perhatian yang sangat besar dari pemerintah untuk umkm disebabkan oleh bertahannya umkm dalam krisis mineter yang terjadi pada tahun 1998 yang mana pada saat itu kurang lebih 80% pengusaha di indonesia mengalami kebangkrutan yang mengharuskan para karyawannya di PHK sehingga indonesia memiliki data pengangguran yang cukup besar.

Tantangan utama yang harus dihadapi oleh umkm yaitu pada pelaporan keuangan dan pengolahan manajemen yang kemungkinan besar belum sesuai dengan akuntansi yang baik dan benar. Salah satu kunci untuk mengetahui suatu keberhasilan usaha dalam umkm yaitu pengelolaan dana yang cukup rapi dan baik. Dalam hal ini, Ikatan Akuntan Indonesia ( IAI ) untuk membantu

pengelolaan keuangan umkm pada tahun 2016 menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Ekuitas Mikro, Kecil dan Menengah ( SAK EMKM ) yang dapat membantu untuk meningkatkan akuntabilitas keuangan entitas dan transparansi keuangan serta dapat membantu mendukung dan membantu pertumbuhan UMKM yang ada di Indonesia.

Membahas mengenai UMKM, UMKM Soe77 Kitchen Besuki-Situbondo adalah sebuah bisnis yang bergerak di bidang makanan yaitu kue kering maupun basah. Sebagai sebuah usaha yang telah berkembang, Soe77 Kitchen ini harus memiliki laporan keuangan yang akurasi dan transparan agar dapat mengukur kinerja keuangan dan pertumbuhan bisnis yang dilakukan. UMKM ini telah berkembang pesat sampai para konsumennya berada di beberapa kota serta pemasaran yang dilakukan oleh umkm ini juga melalui beberapa toko oleh-oleh di kota-kota besar. Pemilik umkm tersebut merupakan seorang sarjana ekonomi yang pastinya telah mengetahui mengenai akuntansi dalam laporan keuangan. Namun karena kesibukannya dan minimnya pengetahuan dari beberapa karyawannya mengenai akuntansi menjadi suatu permasalahan dalam penyusunan pelaporan keuangan sebab pemilik umkm sendiri tidak memiliki waktu yang banyak untuk melakukan pencatatan tersebut serta ada beberapa kesibukan lain diluar usahanya tersebut sehingga umkm soe77 kitchen ini tidak memiliki pembukuan yang cukup baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, jurnal ini akan membahas secara lengkap dan rinci mengenai penerapan akuntansi dalam pelaporan keuangan pada soe77 kitchen, termasuk pada metode akuntansi yang digunakan, pengelolaan aset dan kewajiban serta pengukuran hasil usaha dalam laporan keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu metode study kasus. Yang mana data yang didapatkan melalui wawancara tertulis dari pemilik usaha dan data laporan keuangan dari tahun 2021. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara langsung secara terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara (interview guide). Informan yang memberikan jawaban atas pertanyaan adalah pemilik atau pengelola UMKM Soe77 Kitchen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Umkm Soe77 Kitchen merupakan usaha yang bergerak dibidang makanan. Umkm ini telah berkembang cukup pesat sampai ke luar kota. Dalam pemasarannya, umkm ini juga memanfaatkan relasi sehingga dapat memasarkannya melalui toko pusat oleh-oleh di beberapa kota besar.

Umkm ini dalam melakukan transaksi hanya mendokumentasi melalui kuitansi dan buku pelaporan yang hanya dilakukan beberapa waktu ketika pemilik usaha memiliki waktu untuk mencatat transaksi yang terjadi. Metode pencatatan yang dilakukan oleh pemilik usaha yaitu metode pencatatan akuntansi akrual. Metode akuntansi akrual ini merupakan metode yang mencatat transaksi keuangan berdasarkan waktu terjadinya , bukan pada saat uang diterima atau dibayarkan. Dengan menggunakan metode akuntansi akrual, umkm soe77 kitchen dapat mengukur kinerja keuangan secara akurat dan dapat menghindari distorsi informasi akuntansi yang bisa terjadi pada metode kas.

- a. Pengetahuan pelaku Ummk mengenai akuntansi dan pencatatan akuntansi

Pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang minim pengetahuan tentang akuntansi dan pencatatan akuntansi mungkin memiliki beberapa keterbatasan dalam

mengelola keuangan bisnis mereka. Seperti para karyawan di umkm soe77 kitchen yang sangat minim pengetahuan mengenai akuntansi dan pencatatannya. Sehingga ada beberapa hal yang mungkin menjadi kendala dan dampak bagi pelaku UMKM yang minim pengetahuan tentang akuntansi dan pencatatan akuntansi. Yaitu sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam mengelola arus kas Pelaku UMKM yang minim pengetahuan tentang akuntansi mungkin kesulitan dalam mengelola arus kas. Mereka mungkin tidak memahami cara membuat anggaran, memantau pengeluaran, atau mengidentifikasi sumber pendapatan. Hal ini dapat menyebabkan mereka kehilangan kontrol atas keuangan bisnis mereka, dan akhirnya mengarah pada kesulitan dalam membayar utang dan mengembangkan bisnis.
2. Kurangnya pemahaman tentang laporan keuangan Pelaku UMKM yang minim pengetahuan tentang akuntansi mungkin tidak memahami pentingnya laporan keuangan dan bagaimana cara membuatnya. Mereka mungkin tidak mengerti bagaimana membuat neraca, laporan laba rugi, atau laporan arus kas. Hal ini dapat menyebabkan mereka kehilangan visibilitas atas kesehatan keuangan bisnis mereka dan menghambat kemampuan mereka untuk membuat keputusan yang baik.
3. Tidak mengetahui cara membedakan antara aset dan liabilitas Pelaku UMKM yang minim pengetahuan tentang akuntansi mungkin tidak memahami perbedaan antara aset dan liabilitas. Hal ini dapat menyebabkan mereka salah menghitung nilai bersih bisnis mereka, mengakibatkan pengambilan keputusan yang buruk dan merugikan bisnis mereka.
4. Kesulitan dalam mengetahui besarnya keuntungan Pelaku UMKM yang minim pengetahuan tentang akuntansi mungkin kesulitan dalam menghitung besarnya keuntungan yang dihasilkan bisnis mereka. Mereka mungkin tidak memahami bagaimana menghitung biaya produksi atau bagaimana memperkirakan harga jual yang tepat. Hal ini dapat menyebabkan mereka menjual produk atau jasa dengan harga yang terlalu rendah, yang pada akhirnya dapat merugikan bisnis mereka.
5. Kurangnya pemahaman tentang pajak dan perpajakan Pelaku UMKM yang minim pengetahuan tentang akuntansi mungkin tidak memahami tentang pajak dan perpajakan. Mereka mungkin tidak tahu bagaimana membuat laporan pajak atau bagaimana menghitung besarnya pajak yang harus dibayarkan. Hal ini dapat menyebabkan mereka terkena sanksi atau denda yang besar dari pihak pajak

Dalam rangka mengatasi keterbatasan-keterbatasan tersebut, pelaku UMKM yang minim pengetahuan tentang akuntansi dan pencatatan akuntansi dapat mengambil beberapa tindakan, seperti mengikuti pelatihan atau kursus akuntansi, mempekerjakan tenaga ahli akuntansi, atau menggunakan perangkat lunak akuntansi untuk membantu mereka dalam mengelola keuangan bisnis mereka.

Berbeda dengan pemilik umkm soe77 kitchen sendiri yang justru memiliki wawasan yang cukup luas mengenai akuntansi dan pencatatan akuntansinya. Dalam rangka mempertahankan pengetahuan yang baik tentang akuntansi dan pencatatan akuntansi, pemilik UMKM dapat terus mengikuti perkembangan terbaru di bidang akuntansi, memperbarui keterampilan mereka, dan mengadopsi teknologi terbaru untuk membantu mereka dalam mengelola keuangan bisnis mereka dengan lebih efektif.

Luasnya pengetahuan yang dimiliki oleh pemilik usaha itu sendiri tidak menjamin pembukuan keuangannya sangat baik sebab kesibukan yang dimiliki sangat menguras waktu sehingga tidak sempat

untuk membukukan setiap transaksi yang terjadi. Hanya beberapa transaksi saja yang dapat tercatat dalam pembukuan itu. Hal lain yang mengakibatkan pembukuan tersebut tidak terlaksana dengan baik yaitu dari segi karyawan yang juga sangat minim pengetahuan akuntansinya sehingga tidak dapat membantu pemilik usaha dalam melakukan pembukuan.

b. Kepemilikan Pembukuan Laporan Keuangan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa kepemilikan pembukuan dari umkm soe77 kitchen ini belum menyajikan laporan keuangannya dengan lengkap. Jika dilansir lebih lanjut umkm ini dapat dikatakan belum memiliki pembukuan yang sesuai dengan penerapan akuntansinya yang disebabkan oleh minimnya pengetahuan karyawan terhadap akuntansi. Sehingga yang menjadi kesulitan atau hambatan yang dialami Pelaku UMKM yaitu dalam Penyusunan Laporan Keuangan. Selain kurangnya pengetahuan dari pelaku usaha maupun pelatihan atau sosialisasi, menurut hasil wawancara pada salah satu pelaku usaha adalah tidak adanya keinginan lebih lanjut dalam megelola keuangan. Pelaku usaha berkeyakinan bahwa laporan keuangan tidak penting dalam usahanya dan pelaku usaha dapat melakukan evaluasi kinerja pada setiap periodenya guna pengembangan usaha. Manfaat lain dalam pencatatan akuntansi dengan benar dan penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang ada sehingga dapat membantu pelaku usaha guna memberikan keyakinan pada pihak eksternal dalam proses penanaman dan penambahan modal usaha agar dapat diawasi dan dipertanggungjawabkan atas segala aktifitas yang berkaitan dengan pengelolaan usaha.

Karena beberapa permasalahan yang mungkin terjadi, penulis menyarankan umkm soe77 kitchen mempertimbangkan saran yang telah diberikan yaitu mengenai pembukuan yang sebaiknya dilakukan sesuai dengan standar akuntansi sehingga umkm yang telah berkembang ini memiliki pembukuan yang baik dan benar.

Dalam saran yang diberikan, UMKM Soe77 Kitchen sebaiknya menggunakan tiga jenis laporan keuangan, yaitu laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Dan dalam pembuatan laporan keuangan, Soe77 Kitchen menerapkan prinsip akuntansi yang konsisten dan terdokumentasi dengan baik. Beberapa aspek penting dalam penerapan akuntansi pada laporan keuangan Soe77 Kitchen antara lain:

1. Pengakuan Pendapatan Soe77 Kitchen menerapkan prinsip pengakuan pendapatan ketika transaksi terjadi, yaitu pada saat pelanggan membayar atau memesan makanan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pendapatan yang dilaporkan dalam laporan keuangan adalah pendapatan yang telah diterima secara efektif.
2. Pengeluaran Operasional Soe77 Kitchen mencatat semua pengeluaran operasional yang terkait dengan bisnis mereka, seperti pembelian bahan baku, biaya listrik dan air, sewa, dan gaji karyawan. Selain itu, mereka juga mencatat biaya yang terkait dengan pengembangan bisnis, seperti biaya iklan dan promosi.
3. Pemisahan Keuangan Bisnis dan Pribadi Pemilik Soe77 Kitchen memisahkan keuangan bisnis dan pribadi mereka dengan cara membuka rekening bank terpisah untuk keuangan bisnis. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua transaksi bisnis tercatat dengan baik dan transparan.
4. Penilaian Persediaan Soe77 Kitchen menggunakan metode FIFO (First In First Out) dalam menilai persediaan bahan baku mereka. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa nilai

persediaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan adalah nilai yang sesuai dengan harga bahan baku yang dikeluarkan.

## KESIMPULAN

Umkm Soe77 Kitchen Besuki-Situbondo dalam pelaporan keuangannya belum melakukan pencatatan dan penyajian dengan lengkap dan benar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Sehingga pelaku umkm belum melakukan tahap-tahap dalam siklus akuntansi dengan baik. Penerapan akuntansi yang tepat sangat penting dalam pembuatan laporan keuangan yang akurat dan transparan. Penerapan akuntansi yang dilakukan pada umkm soe77 kitchen ini hanya menggunakan metode akuntansi akrual yang belum dapat menyempurnakan dalam pembukunya. Minimnya pengetahuan karyawan terhadap akuntansi sangatlah berpengaruh terhadap pembukuan perusahaan sehingga pembukuan dalam pemasaran tersebut tidak disajikan dengan baik. Oleh karena itu pemilik usaha perlu memperhatikan ulang terhadap pembukuan perusahaan sebab kinerja usaha juga dapat diukur dari baiknya penyajian laporan keuangan yang akurat dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati S., Asyikin J., Sari., (2016). Penerapan Sistem Akuntansi Dasar Pada Usaha Kecil Menengah di Kota Banjarmasin September 2016, Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA 6 (2), 81-91.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). SAK Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Kurniawati E. P., Nugroho P. I., dan Arifin Chandra. (2012). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) September 2012, Jurnal Manajemen dan Keuangan Darmajaya 10 (2).
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- L, M. Samryn. (2015). Pengantar Akuntansi-Metode Akuntansi untuk Elemen Keuangan Diperkaya dengan Perspektif IFRS & Perbankan Edisi Pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Srikandi C., Setyawan, A. B., (2010) Analisis Penerapan Siklus Akuntansi pada Usaha Kecil dan menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta 8 Oktober 2010. E-Jurnal NusaMegarKencana